

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat dimana peneliti melangsungkan penelitian. Penelitian ini bertempat di SMP Pahlawan Nasional Medan yang beralamat tepat di jalan Durung No. 205, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222.

Pemilihan sekolah ini sebagai objek penelitian, selain tempatnya yang strategis di sekolah ini juga terdapat fenomena-fenomena yang berkaitan dengan kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian yang dilakukan di SMP Pahlawan Nasional Medan ini ialah data deskriptif. Data dalam bentuk deskriptif ini merupakan gambaran data yang digunakan dalam melakukan penelitian. Dalam pengujian data ini peneliti mencoba menguji sampel untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden pada penelitian.

Subjek penelitian ini adalah kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa. Alasan peneliti mengambil subjek ini karena judul penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi pada kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa SMP Pahlawan Nasional Medan.

1. Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang di dapatkan dari guru PAI, kepala sekolah, dan siswa/siswi yang berada di SMP Pahlawan Nasional Medan yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung atau disebut dengan sumber pelengkap. Sumber data ini diperoleh dengan bentuk dokumen, catatan dan sumber bacaan yang mendukung penelitian.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian dengan judul Kreativitas Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Religius pada Siswa SMP Pahlawan Nasional Medan akan dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami permasalahan yang peneliti lakukan tentang hal apa saja yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, tanggapan, dorongan perilaku, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2019:2).

Secara menyeluruh dan terurai menjadi bentuk kata-kata dan bahasa dengan status yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. Pada penelitian yang peneliti susun ini termasuk kategori penelitian kualitatif. Penelitian ini disebut kualitatif karena jenis penelitiannya menggunakan pengolahan hasil temuan yang dilaksanakan tidak melibatkan prosedur kuantitatif dan statistik. Sifatnya deskriptif, maksudnya bahwa penelitian ini mengilustrasikan fenomena pada fokus penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang berarti untuk mengungkapkan fenomena dan realita. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah tersebut mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dan perspektif pertama seseorang (Maleong, 2007:15).

Melalui pendekatan ini, peneliti menelusuri motif dan tujuan tindakan, pengalaman, serta kehidupan mereka dari sudut pandang mereka (Sobur, 2013). Fenomenologi memberikan anggapan bahwa pengalaman merupakan data yang aktual untuk dipelajari, bersifat subjektif bukan objektif.

Kemudian, metode ini secara langsung menyajikan hubungan antara peneliti dan informan, dan metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pentajaman pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karena adanya kesesuaian dari metode penelitian ini dengan masalah yang akan peneliti teliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019:455) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi tujuannya untuk menggali data dan memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan serta menjawab permasalahan yang terjadi, yaitu tentang bagaimana kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa SMP Pahlawan Nasional Medan.

Untuk menjawab permasalahan yang diteliti maka teknik pengumpulan data yang dilaksanakan seperti:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi penelitian jenis semi partisipan. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peran peneliti dalam observasi ini tidak terlibat sepenuhnya, namun masih bisa melakukan fungsi observasi.

Untuk melaksanakan observasi, peneliti harus mengamati partisipasi yang dilakukan oleh guru PAI, kepala sekolah dan siswa/siswi terhadap kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa di sekolah.

Misalnya, melihat apa yang mereka lakukan. Pencatatan terhadap keadaan atau melakukan objek sasaran metode observasi di SMP Pahlawan Nasional Medan serta meneliti apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa.

2. Wawancara

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara semi struktur. Penggunaan wawancara ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tentang kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa SMP Pahlawan Nasional Medan. Peneliti melakukan tanya jawab dengan guru PAI, kepala sekolah dan siswa/siswi.

Dalam wawancara ini terlebih dahulu mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui pengamatan dari observasi lapangan dan sesuai dengan keperluan peneliti. Wawancara akan direkam secara digital dan akan ditranskrip secara penuh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat untuk mengumpulkan data tertulis dari pihak administrasi di SMP Pahlawan Nasional Medan tentang gambaran daerah

penelitian serta batasan-batasan wilayah geografis yang diperlukan. Kemudian, untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara untuk membantu proses penelitian.

Selain itu, dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, seperti catatan harian guru terhadap siswa serta foto wawancara dengan narasumber.

3.5 Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengelolah semua data atau informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Menurut Miles & Huberman (1992:16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan satu langkah pemilihan, pengabstrakan fokus perhatian terhadap penyederhanaan data yang masih bersifat kasar. Reduksi yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan reduksi data penelitian tidak perlu mengartikan sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai macam cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian bahan dalam proses analisis dengan memungkinkan ada sebuah penarikan kesimpulan pada informasi di satukan dengan tersusun. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan

yang benar atau terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi pada data merupakan pemeriksaan ulang pada pencatatan lapangan dan saling menukar pendapat ke teman dengan tujuan meluaskan kesepakatan yang intersubjektivitas yang biasa disebut dengan upaya luas dalam hal meletakkan catatan sebuah temuan pada perangkat data-data. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

3.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya penyajian data yang akurat, perlu adanya penijauan ulang sumber data yang diperoleh untuk melihat dan membuktikan kebenaran dari hasil penelitian. Pengecekan keabsahan data ialah langkah yang dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam hasil perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada keakuratan hasil akhir penelitian (Sugiyono, 2015:92).

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan supaya menghasilkan data yang bisa dipertanggung jawabkan. Melakukan teknik pengecekan keabsahan data dilandaskan pada beberapa syarat tertentu diantaranya, yakni credibility, transferability, dependability dan confirmability (derajat kepercayaan, keterampilan, kepergantungan dan kepastian).

1. Uji Kredibilitas

Moleong (2016:324) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (credibility) peneliti menggunakan triangulasi.

a. Triangulasi

Sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sifatnya menggabungkan dari bermacam teknik pengumpulan data dan sumber data

yang ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi metode/teknik dan sumber yaitu:

- 1) Triangulasi Teknik. Dalam melakukan uji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila uji kredibilitas data yang dilakukan menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan dan mana yang dianggap benar.
- 2) Triangulasi Sumber. Dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Selanjutnya, dimintakan kesepakatan terhadap data yang diperoleh dengan metode yang berbeda.

b. Peningkatan ketekunan pengamatan

Maksudnya adalah untuk melaksanakan peninjauan dengan detail dan berkesinambungan. Maka diperoleh keaslian data dan urutan dari rekaman menjadi sistematis dan pasti. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan cermat sehingga kepastian data dapat dipercaya.

Dengan begitu, kredibilitas data dapat ditingkatkan di mana peneliti mampu memastikan data yang diperoleh dapat dipercaya atau tidak, serta peneliti mampu mendeskripsikan data secara akurat. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan lebih cermat dengan mengecek kembali data-data yang telah diperoleh peneliti dari peningkatan ketekunan ini dapat dipergunakan untuk mengecek keabsahan data yang ditemukan.

c. Kecukupan Referensi

Bahkan referensi bertujuan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dengan cara ini perlu ditunjukkan bukti. Misalnya, data dari hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman wawancara dan transkrip. Data tentang situasi sosial, perubahan wajah ketika interview atau ilustrasi suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

Alat indera bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, alat rekam suara sangat dibutuhkan untuk mendukung kredibilitas data yang sudah berupa rekaman suara wawancara dengan narasumber, rekaman video

pembelajaran di kelas, dokumentasi foto-foto serta transkrip dari hasil wawancara yang akan dijadikan peneliti untuk menguji kredibilitas hasil temuan penelitian.

2. Uji Transferabilitas (Transferability)

Uji transferabilitas (transferability) merupakan pemindahan data dari rekaman ke bentuk tulisan. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Misalnya, ketika melihat sekelompok masyarakat sedang melakukan rutinitas olahraga pagi, bagi sebagian orang aktivitas ini hanya sebagai sarana untuk memelihara kesehatan secara fisik, namun peneliti dapat memiliki pandangan yang berbeda setelah dilakukannya pencermatan secara mendalam, sehingga diketahui olahraga pagi itu adalah sarana untuk transaksi bisnis.

Untuk menerapkan uji transferabilitas di dalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain.

3. Uji Dependabilitas (Dependability)

Uji dependabilitas (dependability) penggabungan data dan teori. Dijelaskan juga bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara memeriksa segala keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan pemeriksaan dengan cara berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan memeriksa keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas (confirmability) gabungan data berbentuk skripsi. Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh

persetujuan diantara pihak tersebut. Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuan.

